

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar karena selain sebagai salah satu mata pelajaran, bahasa Indonesia juga digunakan sebagai bahasa pengantar dalam mata pelajaran lain dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, sangatlah wajar diadakan penelitian dalam ruang lingkup bahasa Indonesia. Menulis merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Menulis dilakukan dalam rangka menyampaikan kepada orang lain secara tertulis. Nurchasanah dan Widodo (2007: 3) yang menyatakan bahwa menulis adalah proses menuangkan atau memaparkan informasi yang berupa pikiran, perasaan, dan kemauan dengan menggunakan wahana bahasa tulis berdasarkan tataran tertentu sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakan penulis. Oleh karena itu menulis merupakan kemampuan kompleks yang harus dikuasai siswa agar menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan berkualitas.

Sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan bagi kalangan pelajar adalah menulis berbagai teks. Teks eskplanasi merupakan salah satu teks yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk jenjang SMA kelas XI. Standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas (SMA) kurikulum 2013 untuk kelas XI, memuat salah satu keterampilan yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu memproduksi teks eskplanasi yang tertuang dalam KD 4.4 yaitu “memproduksi teks eskplanasi secara lisan atau tulis dengan acara memerhatikan

struktur dan kebahasaan.” Peserta didik dianggap sudah mencapai kompetensi tersebut jika peserta didik mampu menyusun teks eksplanasi sesuai dengan karakteristik tersebut. Kompetensi dasar ini bertujuan agar siswa dapat menulis teks eksplanasi yang diinginkan berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan yang baik.

Teks eksplanasi merupakan teks yang memberikan penjelasan terperinci tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam maupun sosial dan menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa tersebut. Teks eksplanasi menjelaskan sebuah peristiwa timbul karena ada peristiwa lain sebelumnya, dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain lagi sesudahnya. Tujuan teks eksplanasi adalah untuk menerangkan ide atau menjelaskan proses terciptanya sesuatu yang terjadi secara alamiah, atau proses terjadinya fenomena alam atau sosial.

Kemampuan menulis teks eksplanasi siswa masih tergolong rendah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 5 Tanjungbalai, yang bernama Esra Siburian S.Pd., beliau menyatakan bahwa hasil belajar menulis teks eksplanasi siswa masih rendah, masih ada siswa yang tidak tuntas berdasarkan KBM yang telah ditetapkan. Hal ini diakibatkan karena pada saat pembelajaran menulis teks eksplanasi berlangsung, guru masih menggunakan bahan ajar yang kurang menarik. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa tidak bisa belajar mandiri karena minimnya referensi menulis teks eksplanasi yang digunakan saat pembelajaran menulis teks eksplanasi, padahal kemampuan, kecepatan, dan pemahaman siswa itu berbeda-beda. Selain itu, materi teks

eksplanasi tidak secara mendalam dibahas saat pembelajaran, sehingga siswa membutuhkan bahan ajar lain untuk menambah referensi menulis teks eksplanasi.

Fakta lain yang menyatakan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi itu rendah diketahui karena bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa masih berdasarkan kepada buku teks, buku itu merupakan satu-satunya sumber informasi untuk pembelajaran. Hal tersebut diketahui dari observasi yang dilakukan peneliti sendiri. Semua materi pembelajaran materi menulis dan bahkan catatan untuk siswa semua bersumber dari buku teks. Guru tidak berusaha untuk menciptakan bahan ajar yang baru untuk meningkatkan pemahaman dan hasil menulis teks eksplanasi siswa. Kesulitan memahami materi menulis teks eksplanasi dirasakan oleh siswa, siswa sepertinya tidak memahami struktur penulisan teks eksplanasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumiati dan Asra (2016: 149), tidaklah tepat jika pembelajaran hanya menggantungkan diri pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar.

Buku teks yang digunakan sebagai bahan ajar seharusnya disusun dengan memerhatikan beberapa aspek penyusunnya. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 45 menyatakan bahwa kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri. Artinya buku teks berdasarkan kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan harus diuji oleh BSNP yang berarti buku itu layak digunakan di sekolah. Keempat aspek inilah yang dijadikan ukuran untuk melihat kualitas sebuah teks.

Hasil analisis yang dilakukan oleh Lubis (2015: 17) terhadap beberapa buku teks yang beredar di lapangan dan digunakan di sekolah diketahui, pertama

dari aspek kelayakan isi, pada umumnya buku-buku itu menyajikan materi singkat. Buku tersebut berisi materi dengan hanya beberapa paragraph yang membahas tentang materi, diikuti dengan latihan yang sangat singkat juga. Kedua, berdasarkan aspek kebahasaan, masih ada penggunaan kata yang tidak baku, kesalahan pengetikan, dan pada beberapa bagian kurang menggunakan bahasa yang interaktif. Ketiga berdasarkan aspek penyajian tidak menjelaskan tujuan yang akan diperoleh setelah mempelajari materi itu. Keempat, aspek kegrafikaan tulisan yang digunakan dalam buku terlihat seragam, yang berarti menggunakan satu jenis huruf sehingga tidak tertarik untuk menggunakannya. Warna yang digunakan juga hanya didominasi oleh warna hitam. Keseragaman warna ini menyebabkan kajian materi terlihat tersusun rapat sehingga dapat menjenuhkan bagi siswa. Warna yang membedakan antara materi dengan judul adalah tingkat ketebalannya saja. Jika dilihat dari segi gambar, buku ini tidak menyajikan gambar yang dapat mendukung isi materi dan memotivasi siswa untuk menggunakan buku tersebut.

Materi teks eksplanasi yang terdapat dalam buku teks siswa yang berjudul “Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik” terdapat delapan teks eksplanasi yang berjudul 1) Siklus Hidrologi, 2) Banjir, 3) Kekeringan, 4) Penyebab Tanah Longsor, 5) Erosi, 6) Ratusan Warga di Malang Berebut Air Bersih, 7) Lumpur Lapindo dan 8) Faktor Penyebab Perubahan Sosial. Delapan teks tersebut bertujuan untuk menjelaskan fenomena-fenomena alam dan sosial. Buku teks ini menggunakan media gambar pada kegiatan satu dan dua pada materi teks eksplanasi, sementara pada kegiatan ketiga dengan tema kerjasama mandiri membangun teks eksplanasi, media gambar tidak dipergunakan lagi, sehingga

pada kegiatan ini membutuhkan sebuah metode untuk membantu siswa menulis teks eksplanasi. Selain hal tersebut, dalam buku teks tersebut juga tidak disajikan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran, sehingga siswa tidak mengetahui apa yang harus dikuasainya setelah mempelajari materi tersebut.

Buku teks seharusnya dapat memotivasi dan menarik perhatian siswa untuk menggunakannya. Kenyataannya, buku teks yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah belum mampu memenuhi kriteria tersebut. Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat Pujawan, dkk, (2015:2) yang menyatakan bahwa buku paket bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh pemerintah (Kemendikbud) baik untuk pegangan guru maupun pegangan siswa yang menjadi sasaran penunjang dalam pembelajaran belum dapat memfasilitasi pembelajaran. Isi buku paket bahasa Indonesia belum mendeskripsikan secara komprehensif isi silabus. Ketika siswa tidak mengerti atau kurang memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru, maka satu-satunya cara yang dilakukan oleh siswa adalah membaca buku teks. Oleh karena itu buku teks seharusnya disajikan dengan baik dan menarik perhatian siswa.

Alasan buku teks sebagai satu-satunya bahan ajar yang digunakan saat pembelajaran, juga dikarenakan guru kurang mampu mengembangkan bahan ajar yang lain untuk menunjang pembelajaran lebih baik lagi. Hal ini senada dengan pendapat Prastowo (2015:14), para pendidik kurang mengembangkan kreativitas mereka untuk merencanakan, menyiapkan, dan membuat bahan ajar secara mata yang kaya inovasi sehingga menarik peserta didik. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan suatu bahan ajar menulis teks eksplanasi, yang diharapkan

dapat menambah pengetahuan siswa tentang menulis teks eksplanasi dan dapat menarik perhatian siswa.

Sangat penting mengembangkan suatu bahan ajar yang mudah dimengerti dan menarik bagi siswa. Mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki oleh siswa untuk belajar di sekolah. Pernyataan ini diperkuat dengan angket analisis kebutuhan yang disebar kepada guru dan siswa. Hasil angket menyatakan bahwa semua guru dan siswa memerlukan bahan ajar berbasis masalah. Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan yaitu *handout*. Pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat menunjang pembelajaran menulis teks eksplanasi dan mengatasi kekurangan-kekurangan yang ada dalam bahan ajar sebelumnya yaitu berupa buku teks yang selama ini digunakan siswa dan guru dalam pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar berupa *handout* merupakan salah satu bahan ajar yang mendukung pembelajaran bahasa Indonesia karena memiliki beberapa kelebihan. Arsyad (2000: 38), adapun kelebihan *handout* sebagai bahan ajar adalah. Pertama, dengan menggunakan *handout* para siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing. Kedua, siswa dapat mengulang materi, siswa dapat mengikuti urutan pikiran secara logis. Ketiga, perpaduan teks dan gambar dapat menambah daya tarik serta memperlancar pemahaman informasi yang disampaikan. Keempat, lebih ekonomis dan mudah terdistribusi. *Handout* merupakan salah satu bahan ajar yang sangat ringkas. *Handout* bersumber dari beberapa literatur yang relevan terhadap kompetensi dasar dan materi pokok yang diajarkan serta dapat memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Prastowo, 2015).

Salah satu cara untuk mengembangkan bahan ajar berupa *handout* adalah dengan menggunakan berbasis masalah. Cara ini dianggapkan efektif untuk meningkatkan pengalaman siswa menulis teks eksplanasi. Pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan *handout*. Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam proses pembelajaran di kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan partisipasi dan keaktifan berdiskusi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tidak jauh berbeda dengan pendapat Rusman (2014: 245) menjelaskan melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah siswa mempresentasikan gagasannya, siswa terlatih merefleksikan persepsinya, mengargumentasikan dan mengkomunikasikan kepada pihak lain sehingga guru pun memahami proses berpikir siswa dan guru dapat membimbing serta mengintervensikan ide baru berupa konsep dan prinsip. Dengan demikian, pembelajaran berlangsung sesuai dengan kemampuan siswa sehingga interaksi antara guru dan siswa, serta siswa dengan siswa menjadi terkondisi dan terkendali.

Pada penelitian ini, peneliti merancang bahan ajar berbentuk *handout* yang valid yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan potensi yang ada di sekolah sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Bahan ajar ini akan dikembangkan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami siswa. Bahan ajar

yang akan dikembangkan ini diharapkan akan mampu mengatasi kekurangan-kekurangan pada bahan ajar sebelumnya dan dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis teks eksplanasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- (1) Hasil belajar menulis teks eksplanasi siswa masih rendah, karena masih ada siswa yang tidak tuntas berdasarkan KBM yang telah ditetapkan.
- (2) Guru kurang mengembangkan kreativitas mereka dalam merencanakan, menyiapkan, dan membuat bahan ajar secara matang yang kaya inovasi sehingga menarik peserta didik.
- (3) Bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa masih berdasarkan kepada buku teks saja.
- (4) Buku teks yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah belum mampu memotivasi dan menarik perhatian siswa untuk menggunakannya.
- (5) Kegiatan satu dan dua dalam buku teks materi teks eksplanasi, menggunakan media gambar, sementara pada kegiatan tigandengan tema kerjasama mandiri membangun teks eksplanasi, media gambar tidak dipergunakan lagi, sehingga pada kegiatan ini membutuhkan sebuah metode untuk membantu siswa menulis teks eksplanasi.

- (6) Siswa tidak bisa belajar mandiri karena minimnya referensi menulis teks eksplanasi yang digunakan saat pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Materi teks eksplanasi dibatasi pada Kompetensi Dasar
 - 3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi
 - 4.4 Memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan
2. Bahan ajar yang akan dikembangkan berbentuk *handout* dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah
3. Penelitian pengembangan ini dilakukan sampai tahap III yaitu uji coba kelompok terbatas berdasarkan tahapan pengembangan Borg dan Gall (dalam Tegeh, 2014: 2014).

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimanakah hasil penilaian pengembangan bahan ajar menulis teks eksplanasi berbasis masalah pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Tanjungbalai?
- (2) Bagaimanakah kelayakan bahan ajar menulis teks eksplanasi berbasis masalah pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Tanjungbalai?

- (3) Bagaimanakah hasil belajar menulis teks eksplanasi berbasis masalah pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Tanjungbalai?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Mendeskripsikan hasil penilaian pengembangan bahan ajar menulis teks eksplanasi berbasis masalah pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Tanjungbalai.
- (2) Mengetahui kelayakan bahan ajar menulis teks eksplanasi berbasis masalah pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Tanjungbalai.
- (3) Mengetahui hasil belajar menulis teks eksplanasi berbasis masalah pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Tanjungbalai.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis hasil penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penamban khazanah dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan penelitian pendidikan di Indonesia, khususnya pada bidang penelitian pengembangan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat, khususnya bagi siswa, guru dan peneliti lain. Bagi siswa, bahan ajar berupa *handout* ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar mandiri siswa dalam menulis teks eksplanasi dan meningkatkan minat siswa dalam menulis teks eksplanasi. Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, bahan ajar ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan yang dapat mempermudah guru dalam menjelaskan dan memberikan penugasan kepada siswa untuk menulis teks eksplanasi. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan pembandingan terutama dalam hal pengembangan bahan ajar berbasis masalah.